

Bukan Lagi Korban: Edukasi Pembuli di Perguruan Advent Lumban Gambiri

Freddy Manurung

Fakultas Filsafat, Universitas Advent Indonesia Bandung

Email: freddy.manurung@unai.edu

Abstract

The primary objective of this study is to provide an educational intervention targeting the issue of bullying among students enrolled at Lumban Gambiri Adventist College, specifically at the kindergarten, elementary school, and junior high school levels. Bullying is a significant issue within the realm of education due to its potential to detrimentally affect the psychological and emotional well-being of students who are targeted, thereby impeding the establishment of an ideal learning atmosphere. In order to address this issue, it is imperative to enact suitable educational interventions that engage the entirety of the school community. The present study employed a mixed methods design, using a survey to determine the extent of bullying behavior among kids, alongside interviews and workshops designed to foster meaningful dialogues and facilitate a full comprehension of the matter among teachers, parents, and students. The present study's findings indicate that the incidence of bullying behavior exhibits fluctuations across different educational stages, specifically in kindergarten, elementary school, and junior high school. Furthermore, this variation is influenced by a multitude of circumstances.

Keywords: *Bullying, Education, Student*

Abstrak

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menawarkan intervensi pendidikan yang ditujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku intimidasi di kalangan siswa di tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama dalam konteks Perguruan Advent Lumban Gambiri. Perundungan (bullying) menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, karena berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional siswa yang menjadi korban, sehingga menghambat terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah pendidikan yang sesuai yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang mencakup survei untuk memastikan prevalensi perilaku intimidasi di kalangan siswa, serta wawancara dan lokakarya yang bertujuan untuk melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam diskusi bermakna dan pemahaman komprehensif tentang masalah tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi perilaku bullying menunjukkan variabilitas di berbagai jenjang pendidikan, yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Selain itu, variasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kata Kunci: *Bullying, Edukasi, Siswa*

Pendahuluan

Bullying telah menjadi masalah sosial selama bertahun-tahun. *Fenomena bullying* telah mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi dan kebangkitan media sosial, yang memberikan jalan dan sumber daya baru bagi para pelaku intimidasi untuk melakukan tindakan yang merugikan (Drakatos et al., 2023).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki kejadian intimidasi di dalam institusi pendidikan. Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh (Loveless, 2020), sebagian besar anak-anak di kelas 4-8, khususnya 90%, pernah melaporkan mengalami insiden pelecehan atau penindasan. Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa sekitar 28% siswa yang terdaftar di kelas 6 hingga 12 mengalami kasus perundungan. Berdasarkan data yang tersedia, ditemukan bahwa sekitar 20% anak-anak yang terdaftar di kelas 9-12 mengalami kasus perundungan.

Pahlevi, (2022), menegaskan bahwa setiap tahun ada aduan korban *bullying* di sekolah sejak tahun 2016-2020. Lebih ditegaskan lagi oleh berita CNN Indonesia, (2023) bahwa selama rentang waktu Januari hingga April 2023, kelompok yang terdiri dari 251 anak berusia antara 6 dan 12 tahun mengalami kasus kekerasan di lingkungan sekolah. Dataset ini bersumber dari Biro Data dan Informasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Maraknya *bullying* di dalam institusi pendidikan dapat menimbulkan dampak yang signifikan dan luas, tidak hanya berdampak pada individu yang menjadi sasaran perilaku tersebut tetapi juga komunitas sekolah kolektif dan konteks masyarakat yang lebih luas. Terjadinya *bullying* dapat berdampak buruk terhadap prestasi akademik individu, karena dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, aktif terlibat dalam kegiatan kelas, dan memenuhi kewajiban akademik, yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya prestasi akademik mereka (Al-Raqqad et al., 2017).

Dampak lain adalah anak-anak menghindari untuk datang ke sekolah. Telah diamati bahwa anak-anak tertentu mungkin melakukan tindakan menghindari sekolah sebagai cara untuk menghindari tindakan intimidasi, sehingga mengarah pada pola ketidakhadiran yang terus-menerus dan memberikan dampak buruk pada kemajuan pendidikan mereka (Wolke & Lereya, 2015).

Dampak psikologis dan emosional juga dapat terjadi (Hendricks & Tanga, 2019). Individu yang menjadi sasaran penindasan sering kali mengalami penderitaan emosional yang besar, ditandai dengan manifestasi seperti meningkatnya kecemasan, gejala depresi, dan berkurangnya persepsi terhadap nilai diri mereka sendiri (Balluerka et al., 2023).

Menurut Plexousakis et al., (2019) penindasan dalam jangka waktu lama berpotensi mengakibatkan masalah kesehatan mental yang berkepanjangan, termasuk gangguan stres pascatrauma (PTSD) dan meningkatnya kerentanan terhadap ide dan tindakan bunuh diri (Holt et al., 2018).

Mengingat dampak *bullying* sangat signifikan terhadap pencapaian akademik, psikologi, emosional dan kesehatan, maka penting untuk diadakan penyuluhan kepada anak didik tentang cara mengatasi *bullying*.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menilai tingkat kesadaran siswa dan guru terhadap tindakan *bullying* yang mungkin terjadi di sekolah dan melakukan edukasi *bullying* agar guru dan siswa tanggap terhadap korban *bullying* dan pembully serta dapat memberikan pencegahan dan juga penyuluhan/konsultasi/pengobatan bagi yang telah mengaminya.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran guru dan siswa terhadap keberadaan dan dampak *bullying*, terjadinya perubahan perilaku positif bagi siswa yang sebelumnya melakukan *bullying*, dan yang mengalami tindak kekerasan.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah metode kualitatif (Ferinia, 2023) dengan model penyuluhan edukasi (Azzalia, 2021) kepada peserta didik mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama. Penyuluhan dilakukan pada pagi hari sebelum kelas dimulai. Adapun tempat penyuluhan adalah sebuah aula besar yang dapat menampung lebih 1.000 orang. Teknik penyuluhan yang dilakukan adalah dengan pengajaran, praktik tentang teknik menghindari *bullying*.

Metode penyampainnya menggunakan teknik penyuluhan. Kombinasi dari pengajaran dan diskusi interaktif (Awwaabiin, 2021) dengan memanggil siswa ke depan untuk mempraktikkan teknik untuk menghindari *bullying* yang telah diajarkan. Pertanyaan dan diskusi dibuka diakhir pemaparan materi dan melakukan praktik langsung tentang teknik menghindari *bullying*.

Hasil dan Pembahasan

Hari pertama, pemateri telah tiba pukul 06.30 dan mengadakan pertemuan bersama dengan panitia, kemudian pada pukul 07.00 diadakan penyambutan dengan kata-kata sambutan gambar. Kemudian pemateri memasuki ruangan dan disambut oleh Guru: 20 orang, siswa TK: 23 orang, SD: 289 orang, SMP: 333 orang dengan jumlah 665 orang.



Gambar 1. Pengarahan dan Penyambutan Guru-guru terhadap Pemateri

Edukasi dimulai dengan menginfokan dalam bentuk seminar yang simpel saja, betapa pentingnya pemahaman tentang *bullying*. Sebab *bullying* adalah tindakan agresif yang merendahkan, bahkan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti: memukul, menendang, merampas, menghina, melecehkan menyebar humor rumor palsu. Bahkan sekarang ini berkembang, pada era teknologi digital, melalui media sosial dalam pesan teks tentu semua ini dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius pada korban. Pemateri juga memberikan contoh-contoh yang berakibat fatal, dan pemateri juga meminta komitmen dari peserta seminar. Setelah selesai pembahasan mengenai *bullying*, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta bertanya. Dan diakhir edukasi, pemateri membuat komitmen agar setiap murid dan guru dapat memperlakukan orang lain dengan benar. *Bullying* merupakan masalah yang mempengaruhi banyak siswa dan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional mereka. Namun, dengan kesadaran dan Pendidikan serta tindakan yang tepat, kita dapat menghentikan *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif sehingga anak siswa ketika di tanya mereka senang menjawab untuk tidak melakukan pembulian.



Gambar 2. Kegiatan Hari Pertama

Pemateri mengidentifikasi dampak *bullying* yang sering terjadi maka suka berdiam, ada perubahan tidak tidur, kurang nafsu makan, cemas, sedih, nilai sekolah turun. Pemateri juga memberikan peran sekolah dalam mengatasi *bullying*, seperti: mengkomunikasikan kebijakan kepada guru, murid mendapat sanksi bila ada yang melakukan *bullying*, memantau aktifitas sekolah yang bisa berbuat *bullying*, menekankan Pendidikan karakter untuk jujur dan saling mengasihi satu dengan lainnya.

Hari kedua, pemateri menyampaikan kepada siswa bagaimana pencegahan terjadinya *bullying*, membangun budaya untuk saling menghormati, meningkatkan pengawasan di aktifitas yang rawan terjadinya *bullying* seperti kantin, tempat permainan, juga mengadakan program komunikasi dengan baik dan benar, memantau aktivitas *online*, kerjasama dengan orang tua, menerapkan sanksi terhadap pelanggar *bullying*. Maka guru dan pemateri memberikan pelatihan kepada siswa.



Gambar 3. Guru-guru, Siswa TK, SD, SMP Bersama Pemateri

Pemateri juga memberikan penjelasan supaya siswa dapat menghentikan *bullying* kepada sesamanya, dengan menekankan untuk menjadi teman yang baik serta mendukung untuk saling menghargai, supaya melaporkan kasus *bullying*, menjadikan lingkungan sekolah aman dari perilaku *bullying*, bisa menerima dan menjadi kawan bagi siswa yang pernah di *bullying*, Bersama-sama untuk saling mengingatkan untuk tidak melakukan pembulian sesama teman.



Gambar 4. Siswa TK, SD, SMP yang Dipanggil ke Depan

Hubungan masih tetap terjalin setelah pengabdian masyarakat ini selesai. Umpan balik yang diberikan oleh guru-guru melalui whatsapp menjelaskan bahwa pihak guru-guru mengatakan betapa bermanfaatnya seminar tersebut karena telah diingatkan agar tetap mengawasi siswa-siswa disetiap aktivitasnya terutama saat jam istirahat dan keluar kelas, karena di saat seperti itu rawan *bullying*. Saat ini saat jam istirahat, guru-guru yang biasanya duduk diruang guru, saat ini akan meluangkan waktunya untuk ikut bermain atau memantau di pekarangan untuk memastikan tidak ada korban *bullying* atau yang menjadi pelaku *bullying*.

Pada hari terakhir, setelah semua acara edukasi selesai, pemateri dengan para peserta mengambil foto bersama.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

Simpulan

Upaya menilai dan meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* di sekolah perlu dilakukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengakuan terhadap kejadian intimidasi di dalam lembaga pendidikan merupakan langkah mendasar untuk menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi kesejahteraan siswa. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang fenomena penindasan, terlibat aktif dalam tindakan pencegahan, dan berpartisipasi secara proaktif dalam upaya yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya penindasan. Tindakan pencegahan mencakup inisiatif pendidikan, pengembangan lingkungan budaya yang konstruktif, pengawasan yang cermat, dan keterlibatan proaktif baik pendidik maupun orang tua. Selain itu, sangat penting untuk memberikan bantuan dan informasi yang memadai kepada siswa tentang dampak penindasan, dengan menekankan pada pengembangan empati dan kemampuan penyelesaian perselisihan. Di era teknologi kontemporer, peran penting yang

dimainkan oleh platform media sosial dan perusahaan teknologi dalam mengatasi masalah *cyberbullying* tidak dapat dipungkiri.

Saran

Masih banyak kekurangan dari program pengabdian masyarakat ini. Pertama, perlu ditambahkan lagi keterangan para ahli disetiap bidang pembahasan. Kedua, durasi edukasi perlu ditambahkan agar lebih banyak waktu untuk melakukan praktek.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah terlibat, dan Universitas Advent Indonesia yang telah memberikan waktu dan dana untuk menjalankan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Raqqad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Awwaabiin, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya*.
- Azzalia, I. (2021). Modul Teknik Penyuluhan. *Modul*.
- Balluerka, N., Aliri, J., Goñi-Balentziaga, O., & Gorostiaga, A. (2023). Association between bullying victimization, anxiety and depression in childhood and adolescence: The mediating effect of self-esteem. *Revista de Psicodidáctica (English Ed.)*, 28(1), 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2022.11.001>
- CNN Indonesia. (2023). *251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023*. CNN Indonesia. <https://app.cnnindonesia.com/>
- Drakatos, N., Tsompou, E., Karabatzaki, Z., & Driga, A. M. (2023). School Bullying and the Role of Social Media. *TechHub Journal*, 3(January), 27–51. www.techhubresearch.com
- Ferinia, R. (2023). *Metode Penelitian Sosial: Panduan Lengkap, Tips, Trik, Teknik, Praktik*. Media Sains Indonesia.
- Hendricks, E. A., & Tanga, P. T. (2019). Effects of bullying on the psychological functioning of victims. *Southern African Journal of Social Work and Social Development*, 31(1). <https://doi.org/10.25159/2415-5829/3939>
- Holt, M., Vivolo-Kantor, A. M., Polanin, J. R., Holland, K. M., DeGue, S., Matjasko, J. L., Wolfe, M., & Reid, G. (2018). Bullying and Suicidal Ideation and Behaviors: A Meta-Analysis. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-1864>. Bullying

- Loveless, B. (2020). *Bullying Epidemic: Facts, Statistics and Prevention*. Education Corner. <https://www.educationcorner.com/bullying-facts-statistics-and-prevention.html>
- Pahlevi, R. (2022). *Berapa Banyak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah Indonesia?* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/berapa-banyak-korban-bullying-di-lingkungan-sekolah-indonesia>
- Plexousakis, S. S., Kourkoutas, E., Giovazolias, T., Chatira, K., & Nikolopoulos, D. (2019). School bullying and post-traumatic stress disorder symptoms: The role of parental bonding. *Frontiers in Public Health*, 7(APR), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00075>
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>

